

Pelaksanaan Kegiatan Tutorial di SMA Katolik Tarsisius II Jakarta terkait dengan Strategi Proses Pembelajaran sebelum Memasuki Dunia Perkuliahan

The Implementation of Tutorial Activities at Tarsisius II Catholic High School Jakarta is related to the Learning Process Strategy before Entering the World of Lectures

Richard Andrew^{1*}, Benedict Mario Septian Sondjaja², Jason Huangsdajaja³, Anastasya Claudy Jennifer⁴

¹⁻⁴Universitas Tarumanagara, Indonesia

Penulis korespondensi: richarda@fe.untar.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 08 November 2025

Revisi: 21 November 2025

Diterima: 08 Desember 2025

Terbit: 17 Desember 2025

Keywords: Community Service; Educational Communication; Offline Learning; Student Readiness; Tutorial Akademik

Abstract. There are plenty of useful activities that can be activated both by high school and higher education entities. One of those activities is the tutorial program to introduce the higher education standard before a high school student picks their preferred program. This program not only set to introduce the differences between higher education and high school standard but also to give plenty of chances. Some of those chances are for higher education students to applied their experiences from the campus and for the alumni to go back into their past high school program. The practiced of this activity run directly in Tarsisius II Catholic's High School at Jakarta. During the activity, the team that consists of higher education lecturer and students found out that there are significant gaps. One of the most critical gap is to ensure the better two way communication in learning processes. For this kind of thing, the lecturer and teams tried to not only see the paper result. The adaptiveness from what they learn during the tutorial program is also important. As a result, this tutorial work out successfully and could be implemented in several other tutorial program in other high schools.

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan yang berguna bagi masyarakat di sekolah merupakan salah satu kegiatan lazim yang dijalankan oleh para pendidik di perguruan tinggi dan salah satu kegiatan yang memungkinkan untuk dijalankan adalah kegiatan tutorial sebelum memasuki dunia perkuliahan terutama bagi kalangan peserta didik yang sedang menempuh proses pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Adapun pelaksanaan tutorial ini diharapkan dapat membantu para calon peserta didik sebelum memasuki dunia perguruan tinggi. Metode tutorial yang dijalankan pada kegiatan ini berupa komunikasi 2 arah secara luring. Dari temuan di SMA Katolik Tarsisius II, Kota Jakarta Barat, Propinsi Jakarta yang merupakan mitra pelaksanaan kegiatan ini ditemukan bahwa masih dapat terjadi hambatan komunikasi 2 arah dari pembicara dan audiens sehingga jika dilanjutkan ke proses pendidikan yang lebih tinggi dapat mengganggu kondusivitas proses belajar mengajar. Sebagai implikasi, proses pelaksanaan kegiatan tutorial ini sebaiknya dipandang sebagai estimator agar proses pendidikan di masa depan dapat berjalan ke arah yang lebih baik tidak hanya dari hasil tertulis atau nilai di atas kertas semata tetapi juga capaian bukan tertulis seperti kemampuan penyerapan proses pembelajaran. Secara umum, pelaksanaan program ini berhasil dan dapat diimplementasikan kembali pada program sejenis di sekolah yang berbeda di masa mendatang.

Kata kunci: Kesiapan Mahasiswa; Komunikasi Edukatif; Pembelajaran Luring; Pengabdian Masyarakat; Tutorial Akademik

1. LATAR BELAKANG

Ada banyak sekali cara melakukan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah untuk mengatasi masalah penyampaian dan penyerapan materi ajar. Salah satu dari

banyak cara tersebut adalah dengan melakukan pengadaan tutorial. Tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar untuk membantu kelancaran proses belajar secara perorangan atau berkelompok berkaitan dengan materi yang diajarkan (Wijaya & Sakti, 2021).

Tutorial yang baik tidak hanya dilakukan oleh orang – orang yang sudah mereka kenal sehari – hari seperti guru pengampu mata pelajaran atau orangtua serta wali mereka sendiri di tempat tinggal masing – masing. Inilah sebabnya peran mahasiswa baik sebagai pengajar tamu maupun sebagai alumni penting dalam proses pemberian tutorial ini untuk mengetahui respons alamiah dari para peserta didik saat berhadapan dengan pihak yang asing. Walaupun demikian, menurut (Kareviati, 2022) tidak mudah menghadapi mahasiswa yang masih muda karena sikap mereka yang pasif dan tidak berinisiatif.

Terkait dengan respons, menurut Zulham & Beta (2021) terdapat jalinan erat antara tingkah serta reaksi perilaku dengan stimulusnya dalam sebuah proses belajar mengajar. Pembelajaran mengenai respons ini juga penting tidak hanya terkait dengan proses penilaian di atas kertas ujian karena tanpa respons yang tepat, peserta didik hanya akan memberikan penolakan alami padahal materi yang diberikan belum tentu tidak penting untuk masa depan mereka sendiri.

Anisa et al (2021) menuturkan peserta didik terkadang kurang mendapatkan panutan terkait kebutuhan akan membaca serta kurang termotivasi untuk berdiskusi membahas permasalahan bersama. Terkadang faktor kemudahan seperti mendapatkan jawaban instan dari artifisial intelegen dan simplikasi materi ajar menggunakan bahan presentasi membuat mereka acuh tak acuh dengan materi yang lebih luas padahal terkadang hal tersebut diperlukan tidak hanya dari sisi pengajar tetapi juga dari sisi peserta didik.

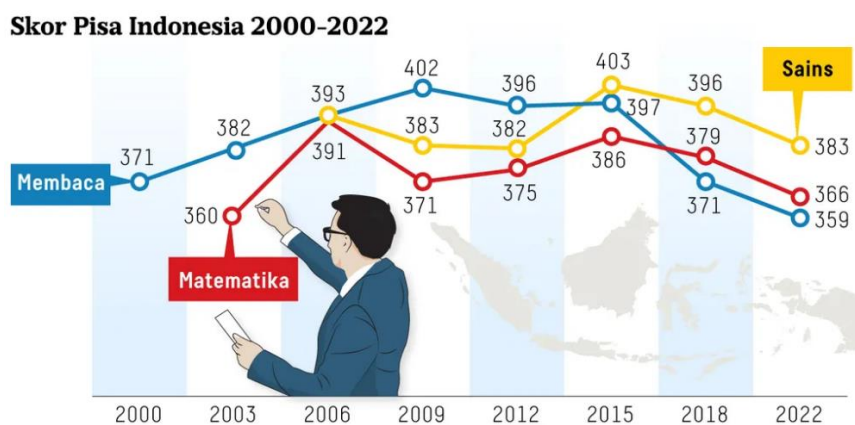
Hal ini terkadang menurut Patandung & Panggua, (2022) diperparah dengan salah satu masalah pengajaran yang tergambar yakni dengan guru dalam kondisi lebih tidak sejahtera dibanding banyak pemangku kepentingan dalam sekolah, rendahnya prestasi peserta didik dan kemampuan peserta didik yang tidak merata karena kemudahan tes masuk ke dalam setiap sekolah. Padahal jika melihat standar terbaik yang ada, tes masuk diberlakukan untuk menentukan kemampuan sesuai dengan intelektual atau kemampuan akademis tiap individu.

Untuk guru, tenaga pengajar ataupun tenaga pendidik sudah sepantasnya jika disiapkan sesuai dengan biaya pendidikan yang dibebankan kepada tiap orangtua ataupun wali peserta didik sehingga tidak menjadi alasan kekurangan kemampuan pengelola pendidikan untuk menciptakan peserta didik dan andal sesuai dengan anggaran yang disiapkan. Variani et al (2024) mengungkapkan bahwa tantangan dalam kepemimpinan transformasional mencakup

kesulitan dalam pengukuran dan evaluasi serta perlawanan dari kelompok kepentingan tertentu sebagai akibat kurangnya dukungan dari pihak terkait.

Salah satu sistem yang disinyalir memperlemah hasil pendidikan baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi adalah kewajiban tidak tertulis untuk memuluskan langkah untuk lulus bahkan jika proses tidak dijalankan dengan baik dan benar. Hal ini membuat tidak hanya merepotkan untuk mengukur hasil secara obyektif tetapi menjadikan hasil penilaian menjadi kurang valid dan reliabel sebagai akibat dorongan dari sistem untuk meluluskan peserta didik karena alasan akreditasi ataupun standar kualitas lain tanpa memikirkan masa depan dari peserta didik setelah selesai menempuh proses pendidikan tersebut.

Berikut ini adalah acuan hasil prestasi peserta didik Indonesia pada tingkat internasional yang berhasil dikumpulkan dari tahun 2000 sampai dengan 2022:



Gambar 1. Skor pisa indonesia 2000-2022.

Sumber: Sidik & Intan (2025).

Jika dibandingkan dengan setahun yang lalu pada mitra yang sama yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Tarsisius II Jakarta yakni pada tahun 2024, terdapat pergantian struktur kepemimpinan walau tidak secara menyeluruh. Jika pada tahun 2024, Wakil Kepala Sekolah dipegang oleh Suko Baryoto Adi Rahardjo, S.Pd. maka pada tahun 2025 jabatan tersebut digantikan oleh Bernardus Bengaman, S.S. Pergantian ini menyebabkan perubahan pada strategi proses dari berfokus pada kesiswaan menjadi kurikulum.

Menurut Andrew (2025), proses terkadang perlu didesain ulang agar mampu meningkatkan performa secara dramatis. Dalam konteks fokus yang berubah dari kesiswaan menjadi kurikulum maka strategi proses yang berubah menuntut peserta didik untuk lebih aktif, antusias dan berkomitmen terhadap proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan terlibat secara kognitif, emosional dan perilaku (Wahyuni & Yahyu, 2022).

Hal ini tentu saja menantang bagi mitra dan terbukti kemegahan dari pembaruan infrastruktur dan fasilitas pendidikan jika tidak dibarengi dengan peningkatan kemampuan peserta didik menimbulkan isu. Isu inilah yang dibawa saat mengajukan proses tutorial kepada

salah satu kelas yang ada di sekolah tersebut selain tentu saja kedekatan baik secara historis maupun secara lokasi dengan mitra menjadi salah satu acuan dalam pemilihan SMA Katolik Tarsisius II Jakarta kembali sebagai tempat untuk menjalankan kegiatan kolaboratif bersama.

Adapun kegiatan tutorial ini sudah pernah dijalankan oleh banyak perguruan tinggi lain di sekolah yang berbeda pula. Beberapa dari kegiatan itu seperti model tutorial di SDN 3 Tolitoli oleh Universitas Madako Tolitoli (Utomo & Purwaningsih, 2022), tutorial untuk meningkatkan kinerja siswa SMKN 8 Surabaya oleh Universitas Negeri Surabaya (Rubiyati et al, 2022), model pembelajaran tutorial di SD Jembatan Budaya Badung (Dewi et al, 2023) dan model tutorial untuk pembelajaran siswa SMPN 17 Padang (Noverdika, 2021).

Untuk topik yang dibawakan terkait dengan persiapan memasuki dunia perkuliahan, tim tutorial ini juga belajar dari kegiatan sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa diantara kegiatan itu dilakukan oleh Mentari & Irafahmi (2022) terkait dengan membuka wawasan siswa memasuki dunia studi lanjut, oleh Kurniawati & Ulma (2023) terkait sosialisasi studi lanjut bagi siswa SMK serta oleh Abrar et al, (2023) terkait pembekalan bagi siswa untuk menghadapi kuliah pada siswa SMKN 1 Rengat.

Terkait dengan mitra, SMA Katolik Tarsisius II Jakarta tidak hanya satu atau dua kali berbenah diri untuk semakin meningkatkan kualitas dan standar pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Sekolah yang didirikan sejak tanggal 30 Januari 1989 ini telah memiliki izin operasional dengan surat keputusan 216A/101/A1/89 dengan peresmian dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan diberkati oleh Romo Martosudjito, S.J. selaku Sekretaris Keuskupan Agung Jakarta. Selama puluhan tahun berdiri sekolah ini telah melakukan bannyak sekali kegiatan.



Gambar 1. Tampilan Situs Resmi Sekolah untuk Program Internal Sekolah.

Beberapa kegiatan internal sekolah mencakup kegiatan Bina Iman Remaja, Latihan Dasar Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Perayaan Bulan Bahasa seperti tertera pada situs resmi sekolah tarsisius2.sch.id. Tidak hanya itu kolaborasi antara SMA Tarsisius II dengan institusi terbukti sudah berlangsung dalam jangka panjang seperti beberapa

aktivitas positif yang sudah dilakukan di masa lalu seperti pengenalan bimbingan karir di bidang manajemen oleh Andrew et al (2024), pelatihan pembelajaran mandiri teratur oleh Tumanggor (2022) dan pelatihan Photoshop dalam pengolahan gambar oleh Wulandari & Suraidi (2022).

Tidak hanya seluruh kegiatan diatas tetapi juga ada beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh sekolah mitra tersebut seperti juara 2 kompetisi band serta juara 3 lomba puisi SMA Tarsisius Vireta Cup Tangerang, juara 1 E-Sports untuk kategori Mobile Legend Vivencia di SMAK Penabur 4 Jakarta dan di SMA Abdi Siswa Jakarta, juara 1 serta 2 Simulasi Bursa Saham UKRIDA Investment Festival, juara 1 perencanaan bisnis SMAK Ipeka Puri Indah dan juara 3 film pendek SMA Kanisius.



Gambar 2. Salah Satu Prestasi Mitra di Bidang Ekonomi Manajemen.

Berdasarkan dari beberapa kegiatan terdahulu dan kebutuhan akan saling menghasilkan keuntungan bersama maka pihak mitra dan tim pelaksana kegiatan menjalankan aktivitas ini dengan tema “Pelaksanaan kegiatan tutorial di SMA Katolik Tarsisius II Jakarta terkait dengan strategi proses pembelajaran sebelum memasuki dunia perkuliahan”. Kegiatan ini selaras dengan keinginan Bapak Agustinus Santoso, S.Kom, Kepala Sekolah SMA Katolik Tarsisius II Jakarta, agar pihak Universitas Tarumanagara melakukan kegiatan yang berkelanjutan tidak hanya dilaksanakan satu kali di lingkungan pendidikan mereka.

2. METODE

Proses perencanaan kegiatan tutorial ini telah berlangsung sejak setahun yang lalu saat ketua tim kegiatan melaksanakan kegiatan bimbingan karir di bidang manajemen pada mitra yang sama. Subyek dari tutorial ini adalah SMA Katolik Tarsisius II yang bertempat di Jalan Batusari Raya nomor 12 dan berlokasi di Jakarta Barat. Keterlibatan subyek dalam proses

perencanaan dan pengorganisasian komunitas adalah terkait dengan pemilihan periode pelaksanaan kegiatan dan tingkatan kelas yang dijadikan tempat untuk pelaksanaan kegiatan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberdayaan, mengatasi masalah, penyebaran pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan (Rusli et al: 2022). Adapun pelaksanaan program ini dilaksanakan secara luring dengan peserta yang berasal dari siswa dan guru pengampu mata pelajaran yang bertugas. Untuk sesi evaluasi kegiatan ini menggunakan kuisioner singkat dan bentuk pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat sesi yakni sesi penjelasan mahasiswa terkait pengenalan, sesi penjelasan inti, sesi evaluasi dan sesi dokumentasi.

3. HASIL

Kegiatan tutorial yang dibawakan oleh 1 dosen dan 3 mahasiswa ini diikuti oleh 22 peserta didik yang berasal dari kelas XII A dan XII B SMA Katolik Tarsisius II Jakarta. Secara umum materi kegiatan yang dibawakan baik dan cenderung sangat baik sehingga diikuti dengan antusias oleh para peserta didik walau pada awal mula dianggap kurang lengkap karena bahan yang diberikan cukup tipis. Nilai materi yang dianggap paling kecilpun mendapatkan nilai 4,5 dari nilai penuh 5. Adapun saran yang diberikan agar materi yang dibawakan lebih baik ditambah dengan bagian yang bisa dibuat untuk permainan interaktif.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Didik di SMA Tarsisius II.

Untuk proses dari pelaksanaan tutorial ini berjalan dengan baik juga malah cenderung sangat baik karena mendapatkan nilai 4,54 dari nilai penuh 5. Adapun setelah proses transfer ilmu berakhir diharapkan oleh peserta didik menghadirkan lebih banyak fasilitas tambahan seperti konsumsi yang dapat dinikmati setelah mengikuti proses tutorial. Hal ini tidak saja memberikan kesan bagus namun juga membuat hubungan jangka panjang antara pihak mitra dan pihak penyelenggara tutorial menjadi semakin baik.

Untuk pembicara dari kegiatan yang dibawakan para peserta didik merasa sangat baik bahkan jika dibandingkan dengan proses maupun materi. Terbukti dengan nilai 4,59 dari 5 membuat presentasi yang dibawakan oleh para dosen dan mahasiswa membuat peserta didik merasa proses pembelajaran menjadi lebih baik. Walaupun demikian, ditemukan 1 peserta didik yang merasa presentasi hanya sebatas cukup sehingga para presenter diminta untuk membuat presentasi lebih menarik jika dibawakan juga banyak hadiah selama proses pembelajaran di dalam kelas tersebut.



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Sekolah SMA Tarsisius II.

Berdasarkan evaluasi ini, pihak sekolah melalui Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, menyampaikan terima kasih kepada pihak Perguruan Tinggi sebelum dan setelah proses tutorial selesai. Yang bersangkutan juga berpesan agar tata laksana kegiatan bersama secara mutual dari pihak sekolah dengan pihak perguruan tinggi tidak berhenti disini saja sehingga ada kegiatan bersama lain baik di bidang Ekonomi kembali maupun di bidang yang lain diadakan di lingkup sekolah mereka.

Mean	4,5455	4,5000	4,5909
Standard Deviation	0,5096	0,5118	0,5903
Maximum	5	5	5
Minimum	4	4	3

Gambar 5. Lampiran Statistik Deskriptif untuk Kuisisioner Kegiatan.

4. DISKUSI

Secara umum kegiatan tutorial yang dilaksanakan di SMA Katolik Tarsisius II Jakarta berlangsung dengan lancar dan mencakup beberapa materi yang disederhanakan untuk kegiatan ini. Materi yang dibahas pada kegiatan tutorial ini mencakup pengantar untuk strategi proses pembelajaran, jenis dari strategi proses pembelajaran tersebut, alasan untuk melaksanakan pengukuran standar hasil pembelajaran, cara mengurangi waktu proses pembelajaran, desain proses pembelajaran, teknik untuk meningkatkan produktivitas

pembelajaran, pengaruh eksternal dalam proses pembelajaran serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran secara personal.

Terkait dengan proses pembelajaran yang didesain ulang, pihak sekolah juga berterima kasih dengan kegiatan pembelajaran seperti program Photoshop bagi yang berminat dan berulang sehingga mereka yang tidak kuliahpun beberapa masih dapat diterima sebagai drafter atau sejenis pekerjaan tersebut di tempat kerja masing – masing. Pengenalan dasar mengenai karir di bidang manajemen yang pernah dilaksanakan oleh tim yang berasal dari program studi yang sama juga mampu untuk membantu calon mahasiswa pada program studi yang dipilih untuk mengatasi tantangan yang harus dihadapi sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan diri sebelum masuk ke dunia usaha ataupun dunia kerja.

Saat proses interaksi dalam tutorial juga ditemukan bahwa pengukuran standar hasil pembelajaran diterima secara berbeda – beda oleh setiap peserta didik. Ada peserta didik yang mampu untuk memotivasi diri maupun orangtua mereka sehingga hasil pembelajaran secara personal digunakan untuk menyediakan patok duga yang unggul baik untuk perkembangan internal maupun standar yang diharapkan. Akan tetapi, tidak semua peserta didik berpikir atau berperilaku dalam kondisi yang identik. Beberapa peserta didik merasa animo dalam proses belajar kurang menarik atau menantang terutama bagi mereka yang menganggap diri mereka unggul dan pernah belajar hal serupa.

Hal ini belum lagi berbeda dengan beberapa peserta didik yang mengacu pada ketokohan untuk menerima proses pendidikan ataupun bahkan tantangan untuk hanya sekedar mendapatkan nilai diatas standar minimal yang diberikan oleh pihak sekolah karena merasa ilmu yang didapatkan tidak berguna bagi diri mereka yang harus menggantikan peran orangtua mereka di bisnis atau usaha mereka yang besar karena sebagian besar dari ilmu yang didapatkan digunakan untuk fungsi dasar dan administratif. Beberapa kondisi ini yang menyebabkan resistensi terjadi terutama saat mahasiswa mencoba untuk menjelaskan atau mempresentasikan materi jika dibanding guru atau dosen yang lebih berpengalaman.

Padahal dalam kondisi yang riil, fungsi operasional dan administratif tingkat dasar inipun sebenarnya sangat dibutuhkan mereka yang masih muda tersebut sehingga mereka dapat melakukan aktivitas pekerjaan secara paralel dengan kegiatan ekstrakurikuler, menambah aktivitas pembelajaran di luar sekolah ataupun mengurangi disrupsi sehingga penerimaan hasil pembelajaran lebih optimal. Pada tingkat sekolah menengah, desain proses pembelajaran mayoritas masih pada tingkat dasar yakni pengerjaan tugas ataupun belajar tidak semua memiliki persiapan waktu pribadi secara profesional.

Hal inilah yang kemudian membuat tim menjelaskan beberapa teknik untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran seperti strategi untuk pemisahan waktu pembelajaran, strategi pelayanan mandiri, strategi penundaan pembelajaran, strategi fokus pada poin yang ingin dipelajari, strategi untuk pembuatan modul/ringkasan/rangkuman, strategi otomatisasi untuk poin yang mengurangi fokus belajar, strategi penjadwalan waktu belajar secara konsisten dan strategi pelatihan kedisiplinan diri untuk belajar. Itulah sebab perlu juga diperhatikan beberapa faktor eksternal dalam proses pembelajaran seperti kondisi finansial, kemampuan komunikasi, kesehatan maupun asupan gizi.

5. KESIMPULAN

Secara umum kegiatan tutorial untuk memperkenalkan tentang strategi proses belajar dalam perguruan tinggi berjalan dengan baik sehingga dapat direkomendasikan untuk kegiatan tutorial sejenis dapat juga diperkenalkan kembali di mitra yang sama dengan topik yang berbeda. Berdasarkan pengalaman dari kegiatan tutorial ini, diharapkan untuk di masa depan kegiatan sejenis dapat direkomendasikan untuk dilakukan kembali dengan topik yang sama pada mitra yang berbeda oleh tim pelaksana kegiatan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini selaras dengan proses untuk mengurangi kecanggungan saat terjadi transisi di masa Sekolah Menengah Atas yang fokus evaluasi masih diawasi oleh orangtua atau wali peserta didik menuju Perguruan Tinggi yang fokus evaluasi sudah mulai dilaksanakan secara pribadi. Hal ini penting karena Perguruan Tinggi acapkali menjadi tempat untuk menempuh pendidikan terakhir sebelum masuk ke dunia kerja ataupun dunia usaha yang penuh dengan variasi tantangan dan rivalitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan ini khususnya kepada pengelola jurnal yang menerima naskah artikel ini, pihak pimpinan, tenaga pendidik beserta peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ini serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu pada artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abrar, Saputra, D., Nuriman, & Yani, R. (2023). Pembekalan bagi siswa untuk menghadapi kuliah dan dunia kerja pada siswa SMKN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Rural Development for Economic Resilience (RUDENCE)*, 2(3), 49–56. <https://doi.org/10.53698/rudence.v2i3.52>
- Andrew, R. (2025). *Manajemen operasi: Sebuah pengantar* (1st ed.). RajaGrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/manajemen-operasi-sebuah-pengantar-richard-andrew/>
- Andrew, R., Sondjaja, B. M. S., Marchellia, C., & Mona, C. V. (2024). Pengenalan bimbingan karir di bidang manajemen pada siswa SMA Tarsisius 2 Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(3), 649–655. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i3.32397>
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>
- Dewi, N. K. Y. S., Yudana, I. M., & Dantes, K. R. (2023). Model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer terhadap hasil belajar TIK siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2899–2910. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/695>
- Kareviati, E. (2022). Perspektif guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL pada sekolah menengah pertama di Cimahi. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(2), 172–178. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i2.15037>
- Kurniawati, M. W., & Ulma, Z. (2023). Sosialisasi pentingnya persiapan studi lanjut atau bekerja sebelum kelulusan bagi siswa SMKN 2 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 221–227. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i2.1654>
- Mentari, S., & Irafahmi, D. T. (2022). Membuka wawasan siswa dalam perencanaan orientasi karir: Memasuki dunia kerja, berwirausaha, dan studi lanjut. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 302–307. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i3.370>
- Noverdika, Y. (2021). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif model tutorial dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 17 Padang. *Jurnal Literasiologi*, 5(1), 105–122. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/181>
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis masalah-masalah pendidikan dan tantangan pendidikan nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805. <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/277>
- Rubiyati, Nurlaela, L., & Rijanto, T. (2022). Efektivitas penggunaan video tutorial untuk meningkatkan kinerja siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 117–128. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1>
- Sidik, B., & Intan, N. (2025). Skor PISA, acuan tingkat keterampilan pelajar dalam visi Indonesia Emas 2045. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/artikel/skor-pisa-acuan-tingkat-keterampilan-pelajar-dalam-visi-indonesia-emas-2045>

- Tumanggor, R. O. (2022). Pelatihan peningkatan self-regulated learning (SRL) siswa SMA Tarsisius 2 Jakarta. In *Prosiding SERINA IV 2022* (pp. 1471–1476). <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19927>
- Utomo, J., & Purwaningsih. (2022). Pembelajaran berbasis komputer model tutorial di sekolah dasar. *Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 25–32. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>
- Variani, H., Al Qadri, H., & Nellitawati. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan sumber daya manusia di sebuah satuan pendidikan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 991–1000. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2356>
- Wahyuni, N., & Yahyu. (2022). Strategi efektif dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(2), 34–41.
- Wijaya, W. P., & Sakti, H. G. (2021). Efektivitas media pembelajaran Adobe Illustrator berbasis tutorial terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran prakarya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36312/teacher.v2i1.346>
- Wulandari, M., & Suraidi, D. (2022). Pelatihan Photoshop untuk mengolah gambar dalam kegiatan sekolah di SMA Tarsisius II Jakarta. In *Prosiding SERINA IV UNTAR* (pp. 825–830).
- Zulham, M., & Beta, P. (2021). Pengaruh metode stimulus–respon terhadap daya serap pada pembelajaran keterampilan berbicara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 203–212. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.617>